

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga perbankan merupakan organisasi ekonomi yang mengumpulkan uang dari orang-orang dengan menyimpannya dan kemudian mengalirkan kembali uang itu kepada orang-orang dengan kredit atau instrumen keuangan lainnya. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan, kegiatan ini dilakukan. Lembaga perbankan menghasilkan pendapatan dari dua operasi utama ini (Agus, 2021).

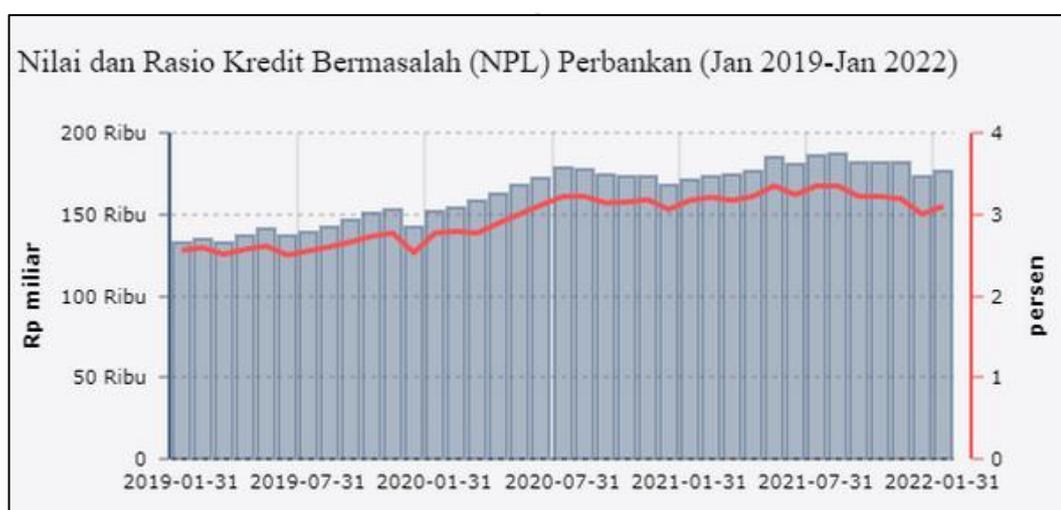
Bank adalah perusahaan yang mengumpulkan uang dari orang-orang dalam bentuk simpanan dan kemudian memberikan uang itu kepada orang lain dengan kredit dan cara lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI2012, kualitas kredit diklasifikasikan dalam lima kategori: Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Kredit dalam kategori lancar dianggap jika tidak ada tunggakan dan dibayar tepat waktu.

Bank memiliki tujuan utama untuk menghasilkan keuntungan untuk pertumbuhan perusahaan. Menghasilkan keuntungan yang besar tidak mudah karena ada berbagai macam risiko yang harus dihadapi dalam setiap operasi yang dilakukan, salah satunya adalah risiko kredit atau pembiayaan (Darsono, 2018).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18 mengenai Manajemen Risiko, risiko kredit adalah risiko kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan

debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Ada tidaknya kondisi tersebut menggambarkan kualitas kredit dari suatu bank (Gitosudarmo, Indriyo. 2019).

Pada perbankan konvensional, risiko kredit suatu bank dapat tercerminkan melalui NPL (*non performing loan*). Grafik berikut ini menunjukkan NPL perbankan pada periode 2019 hingga Januari 2022.



Gambar 1.1 NPL Perbankan di Indonesia Periode Januari 2019 Hingga Januari 2022

Sumber: databoks, 2023

Berdasarkan Gambar 1.1 menggambarkan tren kredit bermasalah pada sektor perbankan masih tinggi dan cenderung meningkat dari periode 2019 hingga 2022. NPL yang dapat disebut kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kesehatan perbankan. Antang (2023) dalam penelitiannya menyebutkan setiap bank memiliki alat dan cara berbeda dalam mengelola risiko kredit meski memiliki tujuan yang sama yaitu menurunkan NPL. NPL memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan bank. Saat rasio NPL meningkat, bank tersebut akan mengalami kegagalan karena mengalami kerugian yang signifikan.

Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh businessinsight.kontan.co.id pada tanggal 25 September 2023 bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan sebanyak 4 (empat) bank di Indonesia dengan rasio NPL diatas 5%. Bank-bank dengan NPL tinggi di antaranya Bank Sinarmas Tbk dengan rasio kredit bermasalah per Juni 2023 di 5,96%, Bank Amar Indonesia Tbk dengan NPL 7,33%, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dengan NPL 9,59% dan Bank KB Bukopin Tbk dengan NPL 10,53%. Berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bahwa bank memiliki potensi membahayakan kelangsungan usahanya jika bank tersebut memiliki potensi membahayakan kelangsungan usahanya jika bank tersebut memiliki NPL lebih dari 5%.

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator kinerja fungsi bank. Tingkat NPL yang tinggi menunjukkan kesehatan bank yang buruk, sedangkan tingkat NPL yang rendah menunjukkan kesehatan bank yang baik. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/rmPBI/2013, batas minimal pinjaman *non-performing* dapat dilihat dari beberapa faktor internal yang tercermin dalam rasio keuangan bank, termasuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Kesesuaian Kapital (CAR), Rasio Loan to Debit (LDR), dan Return On Asset (ROA).

NPL menjadi prioritas perhatian bagi seluruh bank, karena berdampak padadua komponen utama bank yaitu likuiditas dan profitabilitas. Meningkatnya NPL dan NPL berpengaruh pada ketidakefisiensi pendapatan yang merupakan lanjutandari ketidakcocokan antara jatuh tempo aset dengan liabilitis. Hal ini mengakibatkan terjadinya masalah likuiditas pada bank yang berpengaruh

padakualitas kredit bank tersebut (Hery. 2019). Menurut Darsono (2019) disebutkan bahwa risiko kredit menjadi fokus utama masalah bank karenaterjadinya kredit bermasalah dan kredit macet dapat meningkatkan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang dapat mengikis modal bank, mengurangi pendapatan bank dan menjadikan bank tidak *solvent*.

Pada perbankan, risiko kredit suatu bank dapat tercerminkan melalui NPL (*non performing loan*). Perkembangan NPL perbankan pada periode 2019 hingga januari 2022 mengalami tren meningkat dari periode 2019 hingga 2022. NPL yang dapat disebut kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kesehatan perbankan. Antang (2023) dalam penelitiannya menyebutkan setiap bank memiliki alat dan cara berbeda dalam mengelola risiko kredit meski memiliki tujuan yang sama yaitu menurunkan NPL. NPL memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan bank. Hal ini menggambarkan bahwa saat suatu bank mengalami peningkatan rasio NPL, maka bank tersebut mengalami kegagalan karena mengalami kerugian yang besar.

Bank pemerintah, swasta, dan asing dapat mengalami masalah kredit macet. Menurut OJK (2021), data yang dikumpulkan pada bulan Maret 2019–2021 menunjukkan peningkatan *non-performing loan* (NPL) sebesar 0,76% dari 2,53% menjadi 3,09 persen. Ini adalah peningkatan yang signifikan, dengan peningkatan sebesar 0,74% dari 2,73% menjadi 3,09 persen, yang menunjukkan rasio yang lebih tinggi dari 2020 dibandingkan dengan 2019. Pandemi COVID-19 dan penurunan nilai NPL dapat menyebabkan penurunan profitabilitas bank.

Dalam penelitian ini, faktor internal dipilih dengan asumsi bahwa faktor internal adalah variabel yang dapat diukur dan dikendalikan oleh bank, sehingga memungkinkan perbandingan yang lebih akurat dari berbagai variabel internal dan dampaknya terhadap kredit macet. Faktor eksternal, di sisi lain, seringkali lebih sulit untuk diprediksi dan diukur daripada faktor internal, dan tidak melibatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan operasi sehari-hari dan manajemen bank.

Menurut Antang (2023) meningkatnya NPL dapat disebabkan karena faktor internal bank yang berpengaruh pada kredit bermasalah. Tingkat likuiditas suatu bank memiliki peran agar bank lebih fleksibel dalam menyalurkan kredit. Salah satu faktor yang dapat menggambarkan tingkat likuiditas suatu bank adalah LDR (*Loan to DebtRatio*) pada bank konvensional. Sedangkan menurut Putraseto (2021) faktor internal yang dapat mempengaruhi NPL meliputi *capital adequacy ratio (CAR)*, dan *return on asset (ROA)*.

Studi Liviawati (2022) menunjukkan bahwa *return on asset (ROA)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, sedangkan *Capital Adequacy (CAR)* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL, seperti yang ditunjukkan oleh Rasyiddin (2023), dan Antang (2023). Namun, Jasmine (2022) menemukan bahwa CAR tidak mempengaruhi NPL secara signifikan.

Studi Suryani (2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh besar terhadap NPL, seperti yang ditunjukkan oleh Marsono (2021) dan Wahyuningsih (2021). Namun, penelitian Ayustina (2023) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap NPL.

Studi sebelumnya oleh Desmita (2021), Nurani (2021), dan Suryani (2021) menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Namun, penelitian oleh Mutiara (2022) menemukan bahwa LRD tidak memiliki pengaruh terhadap NPL.

Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur sejauh mana biaya operasional bank mempengaruhi pendapatan operasionalnya. BOPO yang tinggi menandakan efisiensi operasional yang rendah, yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Efisiensi operasional yang buruk dapat menandakan kelemahan dalam manajemen risiko dan pengawasan, yang dapat berdampak pada tingkat NPL. Penelitian terkait dengan pengaruh BOPO terhadap NPL dilakukan oleh Suryani (2021), Wulandari (2021), dan Putraseto, (2021) mengungkapkan BOPO berpengaruh terhadap NPL. Sedangkan hasil berbeda diungkapkan oleh Magdhalena, dkk (2022) mengungkapkan BOPO tidak signifikan terhadap NPL.

Berdasarkan pada fenomena tren peningkatan NPL pada sektor perbankan serta adanya hasil penelitian yang tidak konsisten terhadap teori (*research gap*), penting untuk dilakukan penelitian pada bank konvensional, alasan dipilihnya bank konvensional untuk diteliti, karena bank konvensional merupakan jenis bank yang paling banyak di Indonesia, sebanyak 110 bank yang memiliki pangsa pasar yang besar. Untuk itu peneliti bermaksud untuk meneliti kembali mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Loan To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Loan* dan untuk mendapatkan model terbaik dalam memprediksi kredit macet pada

bank konvensional dengan menggunakan data panel melalui tahapan uji regresi data panel dengan menggunakan model (*model commoneffect* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM) sehingga diharapkan dapat diketahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi kredit bermasalah tersebut pada bank konvensional periode tahun 2021 hingga 2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat CAR yang rendah dapat menunjukkan bahwa bank memiliki modal terbatas untuk menanggung risiko kredit. Hal ini dapat mengindikasikan potensi peningkatan dalam tingkat NPL karena bank mungkin memiliki keterbatasan dalam menanggung kerugian dari kredit bermasalah.
2. ROA yang rendah dapat mengindikasikan bahwa bank mungkin mengalami kesulitan keuangan atau tidak mampu menghasilkan keuntungan yang memadai dari operasinya. Hal ini dapat mengancam stabilitas dan kelangsungan operasional bank.
3. Bank dengan LDR yang tinggi cenderung lebih tergantung pada dana nasabah untuk membiayai kegiatan pemberian pinjaman. Jika ada penarikan dana besar-besaran dari nasabah, ini dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pembayaran.
4. Tingginya rasio BOPO dapat mempengaruhi profitabilitas bank secara keseluruhan. Biaya operasional yang tinggi dapat menyebabkan penurunan

pendapatan bersih dan mempengaruhi kemampuan bank untuk menangani risiko kredit.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari tema yang ada, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah pemilihan model prediksi kredit bermasalah pada bank konvensional periode tahun 2021-2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Model apakah yang terbaik untuk memprediksi kredit bermasalah pada bank konvensional periode tahun 2021-2022
2. Bagaimanakah pengaruh CAR, ROA, LDR, dan BOPO secara simultan terhadap NPL pada bank Konvensional periode tahun 2021-2022?
3. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap NPL pada bank Konvensional periode tahun 2021-2022?
4. Bagaimanakah pengaruh ROA terhadap NPL pada bank Konvensional periode tahun 2021-2022?
5. Bagaimanakah pengaruh LDR terhadap NPL pada bank Konvensional periode tahun 2021-2022?
6. Bagaimanakah pengaruh BOPO terhadap NPL pada bank Konvensional periode tahun 2021-2022?

7. Variabel apakah yang dominan berpengaruh terhadap NPL pada bank Konvensional periode tahun 2021-2022?

1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mendapatkan model yang terbaik untuk memprediksi kredit bermasalah pada bank konvensional periode tahun 2021-2022
2. Untuk menganalisis pengaruh CAR, ROA, LDR, dan BOPO secara simultan terhadap NPL pada bank Konvensional periode tahun 2021-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap NPL pada bank Konvensional periode tahun 2021-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap NPL pada bank Konvensional periode tahun 2021-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap NPL pada bank Konvensional periode tahun 2021-2022.
6. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap NPL pada bank Konvensional periode tahun 2021-2022.
7. Untuk mengetahui variabel dominan yang berpengaruh terhadap NPL pada bank Konvensional periode tahun 2021-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru pada literatur akademik terkait manajemen risiko di sektor perbankan. Temuan-temuan ini dapat menjadi bahan referensi dan penelitian lebih lanjut bagi para akademisi dan peneliti di bidang keuangan perbankan. Teori-teori ini berkaitan dengan prinsip-prinsip dasar keuangan dan manajemen risiko di sektor perbankan. Termasuk di dalamnya teori portofolio, manajemen risiko kredit, dan teori agensi.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Bagi bank konvensional

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi bank dalam pengelolaan risiko kredit dan operasional. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, bank dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengurangi tingkat NPL dan meningkatkan kinerja mereka.

2. Bagi peneliti berikutnya

Dapat mengembangkan variabel bebas yang dapat berpengaruh terhadap NPL serta dapat merancang model prediksi menggunakan metode yang lain.

1.7 Penjelasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah – istilah yang digunakan dalam judul tesis ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Penulis ingin memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai apa yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Judul yang digunakan dalam tesis ini adalah “ Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Return On Assets* , *Loan To Deposit Ratio* Dan Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional Terhadap Non Performing Loan pada Bank Konvensional”. Penegasan istilah ini adalah sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau Kredit Bermasalah adalah pinjaman yang pembayaran bunga atau pokoknya telah mengalami keterlambatan selama periode waktu tertentu, biasanya 90 hari atau lebih, dan peminjam tidak lagi membayar sesuai jadwal yang telah disepakati. NPL merupakan indikator kesehatan portofolio pinjaman suatu lembaga keuangan, dan tingginya NPL dapat menunjukkan masalah dalam kualitas kredit bank serta kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban mereka.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal sebuah bank dalam menghadapi risiko kredit, operasional, dan pasar. CAR menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki oleh bank dibandingkan dengan aset tertimbang menurut

risiko (*Risk-Weighted Assets* atau RWA). Rasio ini penting karena membantu memastikan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menyerap kerugian yang mungkin terjadi dan tetap dapat beroperasi dengan sehat.

3. *Return on Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan bersih. Rasio ini penting bagi investor dan analis keuangan karena memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dayanya.

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan membandingkan jumlah pinjaman yang diberikan dengan jumlah simpanan yang diterima oleh bank. LDR menunjukkan sejauh mana dana yang diterima dari simpanan digunakan untuk memberikan pinjaman, dan rasio ini penting untuk memahami kesehatan likuiditas dan efisiensi bank dalam menggunakan sumber daya yang ada.

5. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai efisiensi operasional sebuah perusahaan, terutama dalam konteks perbankan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasionalnya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur proporsi pendapatan operasional yang digunakan untuk menutupi biaya operasional.

1.8 Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum di buktikan. Asumsi penelitian sebagai proposisi yang diterima tanpa pembuktian untuk memberikan dasar bagi penelitian. Asumsi-asumsi ini membantu menetapkan batasan studi, memberikan arah bagi pengumpulan data, dan mempengaruhi interpretasi hasil penelitian (Creswell (2014). Berdasarkan dari pengertian asumsi diatas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL) dipengaruhi oleh rasio rasio keuangan yaitu rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA), *loan to*

deposite ratio (LDR) dan biaya operational terhadap pendapatan operational (BOPO)

1.9 Rencana Publikasi

Rencana publikasi bertujuan untuk menentukan jurnal yang dituju pada sebuah artikel penelitian agar mempermudah publikasi artikel. Jurnal akan dituju pada penelitian ini adalah Jurnal Ilmiah Global Education yang merupakan jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Institut Pendidikan Nusantara Global yang terindeks Sinta 4, link jurnal tersebut adalah <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/>

